

## PEMANFAATAN PERUSTAKAAN SEKOLAH BAGI SISWA SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA SEMUA MATA PELAJARAN DI SMA NEGERI 2 MOJOKERTO

**Sulis Tiawan**

10040254224(PPKn, FISH, UNESA) suliztiawan2@gmail.com

**Oksiana Jatningsih**

0001106703 (PPKn, FISH, UNESA) oksianajatningsih@yahoo.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa pada mata semua mata pelajaran di SMA Negeri 2 Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan persentase. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yang diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 147 siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa menggunakan perpustakaan sekolah berdasarkan waktu kunjungan yaitu siswa mengunjungi perpustakaan sekolah atas perintah dari guru. Kegiatan siswa yang dilakukan ketika berada di perpustakaan adalah membaca buku, alasan siswa menggunakan perpustakaan adalah karena koleksi lengkap dan manfaat yang diperoleh sebagai sumber informasi tambahan, menambah wawasan, memperoleh informasi terbaru dan akurat.

**Kata Kunci:** Perpustakaan, Sumber Belajar

### Abstract

The purpose of this study is to describe the utilization of the school library as a learning resource for students in all subjects at SMAN 2 Mojokerto. This research use quantitative approach using the descriptive method. Analysis of the data used in this research is descriptive with percentage. The data collected using a questionnaire \_ taken by using simple random sampling technique. The sample in this study were 147 students. The results from the study showed that students using the school library based on the time of the visit that the students visit the school library on the orders of the teacher. Student activities \_ carried out when he was in the library are reading a book, why students use the library because the complete collection and the benefits derived as a source of additional information, add insight, obtain current and accurate information

**Keywords:** Library, Learning Resources

### PENDAHULUAN

Belajar adalah proses yang aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu yang sedang bekerja. Belajar merupakan proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu dengan cara merubah tingkah laku seseorang (Sudjana, 1998:2). Pembelajaran yang baik bersifat kontekstual. Pendidik menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan kehidupan pada praktek di masyarakat. Dengan pembelajaran bersifat kontekstual sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, diharapkan mampu menampilkan situasi dunia nyata pada materi yang disampaikan di kelas.

Sumber belajar dalam arti luas sebenarnya didapat dari berbagai literatur, karena itu sumber belajar diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai bahan pengajaran untuk belajar seseorang. Sumber belajar dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, nara sumber, lingkungan, dan lain-lain (Munir, 2008:131). Sumber belajar merupakan segala macam

sumber yang ada di luar diri siswa yang keberadaannya memudahkan terjadinya proses belajar (Rohani, 1997: 102). Sumber belajar yang dibutuhkan sangat beragam sesuai materi dan kondisi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebab semakin lengkap sumber belajar yang digunakan maka akan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sumber belajar pada umumnya sangat banyak jumlahnya dan beragam, salah satunya adalah perpustakaan. Perpustakaan dapat memungkinkan para guru dan siswa memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca buku yang mengandung ilmu pengetahuan.

Sumber belajar merupakan kebutuhan penting yang bisa menjadi sumber informasi yang diperlukan dalam pembelajaran. Sumber informasi tersebut bisa dicari melalui membaca. Membaca merupakan sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, Membaca sumber belajar tersebut juga memungkinkan perubahan pada diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sumber belajar bisa diperoleh melalui bahan – bahan referensi seperti buku. Buku merupakan salah satu sarana pendidikan yang

sangat penting untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Buku merupakan salah satu unsur yang sangat dominan di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Sadiman (1989 : 141) mengemukakan bahwa sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Sedangkan menurut Djamarah dan Aswan (2010: 48) sumber belajar adalah bahan/ materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi pelajar. Menurut Mulyasa (2006:48) sumber belajar dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar

Pepatah inggris mengatakan "*a book is like carried in the pocket*". Sebuah buku bagaikan sebuah taman didalam kantong. Sebuah buku memang bagaikan pohon yang sarat buah-buahannya, yang tidak henti-hentinya dapat dipetik dan digunakan. Ini manandakan bahwa peran buku sangatlah penting (Larasati Milburga, 1986: 80).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya-karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pengguna, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pengguna.

Di samping itu Pengetahuan bisa diperoleh melalui berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan merupakan koleksi yang terdiri atas bahan-bahan tertulis, tercetak, ataupun grafis lainnya seperti film, slide, piringan hitam, tape, dalam ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, penelitian, pembacaan, dan lain sebagainya (Sumardji, 1993: 13).

Demikian juga siswa dapat berhasil dengan maksimal harus dapat dukungan dari berbagai sumber belajar yang memadai, setidaknya dapat membaca-baca bacaan penunjang belajar yang cukup. Untuk mendapatkan secara mudah bacaan tersebut disekolah banyak didapatkan di perpustakaan sekolah (Khoirunnisak, 2003: 4).

Perpustakaan ini memberikan kemudahan akses melalui perkembangan teknologi informasi saat ini, memberikan tawaran ide tentang perpustakaan. Perpustakaan sekolah juga dapat diartikan sebagai perpustakaan yang mempunyai koleksi buku kemudian cara mencarinya bisa diakses dengan komputer. Koleksi dari perpustakaan sekolah berada dalam suatu komputer server yang bisa ditempatkan secara lokal, diakses

dengan cepat dan mudah lewat jaringan komputer untuk mencari buku yang telah disediakan (Hamalik, 2004: 15).

Beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah. Penelitian *pertama*, dilakukan oleh Pitaloka (2005) tentang "hubungan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar siswa sekolah menengah atas negeri 3 medan". Isi penelitian ini menjelaskan perpustakaan sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SMA Negeri 3 Medan yaitu sebanyak 523 orang. Pengambilan sampel menggunakan rumus cohnan diperoleh sampel 80 orang. Dalam penelitian ini indikator untuk mengukur variabel penelitian adalah intensitas siswa datang ke perpustakaan, tujuan datang ke perpustakaan, fasilitas dan jenis koleksi perpustakaan, manfaat perpustakaan untuk melihat hubungan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar siswa maka dilakukan uji korelasi sehingga diperoleh hasilnya adalah 53,44%. Berdasarkan uji korelasi tersebut maka terdapat hubungan yang kuat antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 3 medan.

Sedangkan penelitian kedua yang dilakukan oleh Indriyaningsih (2009) tentang pengaruh pemanfaatan koleksi perpustakaan terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Batusangkar Sumatera Barat. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Batusangkar yaitu sebanyak 656 orang. Pengambilan sampel dilakukan berpedoman pada pendapat Arikunto sehingga diperoleh sampel 164 orang. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian adalah intensitas siswa datang ke perpustakaan, koleksi perpustakaan, pelayanan perpustakaan, pustakawan, nilai rapor dan peringkat kelas. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien determinasinya adalah 0,415 artinya kontribusi yang dihasilkan oleh Universitas Sumatera Utara 14 varian dari pemanfaatan koleksi perpustakaan terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 41,5 %.

Secara praktis jika memperhatikan penelitian sebelumnya, perpustakaan sebagai sumber belajar adalah hal lazim yang digunakan dalam dunia pendidikan. Di samping itu, penelitian sebelumnya hanya melihat variasi pemanfaatan perpustakaan sekolah terkait dengan hasil prestasi belajar. Namun, penelitian ini merupakan salah satu cara inovatif dimana perpustakaan sekolah dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu siswa diharapkan mampu memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan baik pada pelaksanaan

kurikulum pendidikan. Dengan perpustakaan sekolah siswa juga diharapkan memiliki tujuan yang positif dalam pemanfaatannya.

Keberadaan perpustakaan sekolah ini sangat banyak dijumpai di berbagai sekolah khususnya di daerah Kota Mojokerto. Namun, di Mojokerto sekolah yang sudah mendirikan perpustakaan dengan mencari katalog ini hanya satu yaitu SMA Negeri 2 Mojokerto. Menurut penelitian awal yang dilakukan di perpustakaan SMA Negeri 2 Mojokerto adalah juara 1 perpustakaan terbaik di kota Mojokerto. Penataan buku dan barang-barang lainnya tertata rapi. Keadaan bangunannya masih baik, suasananya sejuk dan nyaman. Fasilitas di perpustakaan ini sangat memuaskan. Dan juga dilengkapi fasilitas seperti wifi, ac, tv, vcd, dan komputer, sehingga semua siswa dan guru banyak yang menyempatkan diri ke perpustakaan. Selain buku-buku pembelajaran, perpustakaan ini terdapat buku novel, majalah, koran, koleksi benda sejarah, dan kaset pembelajaran. Jadi orang yang ke perpustakaan tidak hanya meminjam buku dan membaca buku pelajaran, seperti dalam perpustakaan terdapat berbagai buku yang disusun rapi di rak buku. Di sana kita bisa menjumpai banyak jenis buku, diantaranya buku pelajaran, ensiklopedia, novel dan masih banyak lagi jenis buku lain.

Perpustakaan ini nantinya akan membantu siswa lebih kreatif dalam mencari pengetahuan di masa yang akan datang dan memerlukan sumber belajar dalam proses pembelajaran di kelas. Perpustakaan merupakan salah satu klasifikasi sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga dengan pemanfaatan media perpustakaan sekolah akan memperoleh informasi, wawasan dan pengetahuan yang lebih luas. Dalam penelitian ini menekankan pada perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa. Pada dasarnya perpustakaan sekolah dari waktu ke waktu bisa diperbarui dalam segala hal senantiasa berubah-ubah, oleh karena itu siswa tersebut harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman, baik dalam menggunakan perpustakaan lama maupun perpustakaan yang baru agar siswa tersebut dapat memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah dan bisa menjadi sumber belajar selain pelajaran di kelas.

Perpustakaan sekolah mempunyai banyak tujuan salah satunya adalah sebagai sumber belajar siswa. Dengan penerapan komputer untuk mencari katalog buku, maka siswa diharapkan bisa mengakses referensi dengan mudah dan cepat, selain itu sumber buku yang di dapatkannya lebih lengkap dan lebih banyak. Dengan diadakannya perpustakaan sekolah ini maka SMAN 2 Mojokerto diharapkan bisa membuat suatu inovasi baru dalam hal mencari sumber belajar. Perpustakaan ini juga

dapat memonitor segala buku yang keluar masuk dan juga bisa mengetahui siapa saja siswa yang sering memanfaatkan perpustakaan ini.

Demikian juga di perpustakaan SMA Negeri 2 Mojokerto, perpustakaan dijadikan sebagai sarana untuk saling berlomba mencari informasi dan sumber belajar siswa. Beberapa siswa memanfaatkan perpustakaan untuk mencari referensi berkenaan tugas yang diberikan oleh guru. Para siswa termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan guna memperoleh hasil belajar.

SMA Negeri 2 Mojokerto merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Mojokerto, bahkan perpustakaan yang disediakan oleh pihak sekolah pernah memperoleh juara. Disamping itu, penelitian sebelumnya hanya melihat pengaruh siswa terkait dengan prestasi belajar. Namun, penelitian ini merupakan salah satu cara inovatif dimana sarana perpustakaan dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu siswa diharapkan mampu memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan baik pada pelaksanaan kurikulum pendidikan.

Salah satu pusat informasi dan sumber ilmu pengetahuan adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan koleksi yang terdiri atas bahan-bahan tertulis, tercetak, ataupun grafis lainnya seperti film, slide, piringan hitam, tape, dalam ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, penelitian, pembacaan, dan lain sebagainya (Sumardji, 1993: 13). Untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Sebagian sekolah di Indonesia sudah menerapkan kurikulum 2013 sehingga terjadi pergeseran sistem pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Pada proses pembelajaran tidak hanya menuntut bagaimana cara guru mengajar dengan baik tetapi juga menuntut bagaimana cara siswa belajar dengan baik. Posisi guru pada kurikulum 2013 adalah sebagai motivator dan fasilitator. Sedangkan siswa harus lebih aktif mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga pengetahuan siswa menjadi lebih luas dan beragam.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pemanfaatan Perpustakaan sekolah oleh siswa sebagai sumber belajar pada semua mata pelajaran di SMA Negeri 2 Mojokerto?"

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana sebagai penunjang belajar bagi siswa yang menyediakan beragam informasi yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Menurut UU Perpustakaan pada Bab I pasal 1 menyatakan Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunaannya melalui

beragam cara interaksi pengetahuan. Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual (Sulistiyo, 1991:22).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah sebuah ruangan yang berisi koleksi bahan bacaan yang memberikan informasi, pendidikan dan mampu menghadirkan sesuatu yang faktual dan dapat diterima oleh siswa.

Dalam perkembangannya, perpustakaan saat ini bukan hanya merupakan tempat untuk menyimpan atau mengoleksi buku benda mati. Perpustakaan saat ini diberlakukan sebagai tempat yang disebut "*the prevation of knowledge*". Artinya perpustakaan merupakan tempat untuk mengumpulkan, memelihara, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara khusus perpustakaan berfungsi sebagai tempat pengumpulan, pelestarian, pengelolaan, pemanfaatan dan penyebarluas informasi (Benny dalam Syukur, 2005:102).

Perpustakaan merupakan pusat sarana akademis. Perpustakaan menyediakan bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, peta dan surat kabar. Di dalam perpustakaan terdapat pula bahan noncetakan seperti film, foto, kaset, audio/video, lagu dan lain sebagainya. Oleh karena itu perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pelajar pada umumnya untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik tujuan akademis maupun untuk kreasi. Bahan yang tersedia itu dapat dikelompokkan ke dalam jenis: referensi, *reserve*, dan pinjaman (Arsyad, 2006:102).

Bahan referensi yang biasanya ditata dalam suatu ruang khusus yang merupakan sumber – sumber untuk fakta – fakta tertentu yang sudah baku, misalnya ensiklopedia, kamus, atlas, dan lain – lain. Bahan – bahan sumber ini diperlukan oleh banyak orang sehingga tidak dipinjamkan untuk dibawa ke luar perpustakaan.

Bahan referensi biasanya terdiri dari buku, artikel, atau *handout* untuk mata pelajaran tertentu atas permintaan tenaga pengajarnya. Ini dimaksudkan agar semua pelajar yang mengikuti pelajaran itu dapat memperoleh akses terhadap bahan – bahan yang merupakan bagian dari penyelesaian tugas – tugas yang diberikan oleh pengajar.

Buku – buku dalam berbagai bidang keilmuan pada umumnya siap untuk dipinjamkan untuk jangka waktu antara dua minggu sampai satu bulan kedepan kepada pelajar yang memiliki kartu anggota perpustakaan.

Menurut Achsin dalam Arsyad (2006:103), pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar secara efektif memerlukan keterampilan sebagai berikut

:Keterampilan mengumpulkan informasi, yang meliputi: (1) Keterampilan mengenal sumber informasi dan pengetahuan. (2) Keterampilan menentukan lokasi sumber informasi berdasarkan sistem klasifikasi perpustakaan, cara menggunakan katalog dan indeks, (3) Keterampilan menggunakan bahan pustaka baru, bahan referensi seperti ensiklopedia, kamus, buku tahunan, dan lain – lain. (4) Memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan dan masalah, Mendokumentasikan informasi sumbernya, Keterampilan menganalisis, menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi, Memahami bahan yang dibaca Membedakan antara fokus dan opini. Menginterpretasi informasi baik yang saling mendukung maupun yang berlawanan. Keterampilan menggunakan informasi, seperti Memanfaatkan intisari informasi untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah Menggunakan informasi dalam diskusi Menyajikan informasi dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran merupakan proses yang membutuhkan berbagai sumber untuk menunjang keberhasilan belajar. Sumber yang dibutuhkan pun sangat beragam sesuai materi dan kondisi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Semakin lengkap sumber yang digunakan maka akan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi secara langsung antara pelajar, pengajar dan bahan. Pembelajaran di kelas tentu membutuhkan sumber belajar sebagai pendukung penyampaian materi di kelas. Pemilihan sumber belajar yang tepat juga harus meningkatkan motivasi pembelajaran, selain itu dapat memberikan rangsangan agar pelajar mudah mengingat apa yang telah dipelajari. Sumber belajar yang baik hendaknya dapat mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong peserta didik dalam melaksanakan praktek pembelajaran yang baik

Sumber belajar merupakan kebutuhan penting yang bisa menjadi sumber informasi, sumber alat, sumber peraga, serta kebutuhan lain yang diperlukan dalam pembelajaran. Guru dituntut mampu menganalisis kebutuhan, merancang, mendesain, menemukan dan menggunakan berbagai jenis sumber belajar.

*Association of educational communication technology* (AECT) (Warsita, 2008:209) mendefinisikan bahwa sumber belajar sebagai semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Begitupun dengan mulyasa (2004:48) mengatakan bahwa "sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada soiswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan,

pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Warsita (2008:209) “sumber belajar adalah semua komponen system intruksional baik yang secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. “selain itu Sudjana dan Rivai (2009:76) mengatakan bahwa “sumber belajar adalah suatu daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagian dan keseluruhan”.

Situasi dan informasi yang berkembang semakin cepat pada era global ini, disertai dengan kurikulum yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yaitu kurikulum yang mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan, sehingga tidak cukup hanya mengarahkan peserta didik dalam penguasaan materi saja, namun perlu dikembangkan dengan berorientasi pada kehidupan peserta didik dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi, sehingga menuntut ketersediaan sumber belajar yang aktual, terbaru dan mudah didapat

Slameto (2003:60) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor masyarakat berupa media massa. Media massa meliputi media elektronik dan media cetak. Media elektronik seperti televisi, radio, sedangkan media cetak seperti koran, majalah. Media massa memberikan berbagai muatan informasi mulai dari politik, hukum, kesehatan sampai gaya hidup masyarakat. Informasi yang diperoleh melalui media massa lebih mudah, murah, dan terbaru yakni informasi yang didapatkan mengikuti perkembangan situasi dan kondisi di berbagai wilayah, baik dalam skala nasional maupun internasional.

*Edgar dale* (1954:85) menyatakan bahwa sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang ada secara luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dipahami dan dapat menimbulkan peristiwa belajar, artinya yaitu dengan adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Pengertian sumber belajar yang dikemukakan oleh *Dale* merujuk pada salah satu aktifitas belajar dimana setelah menggunakan sumber belajar maka akan menimbulkan perubahan tingkah laku. Jika dipahami lebih lanjut, perubahan tingkah laku ini bukan hanya berasal dari penggunaan sumber belajar melainkan dari banyak faktor lain yang dapat menimbulkan perubahan perilaku.

Fungsi sumber belajar yang ada dapat berfungsi dalam pembelajaran harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Fungsi sumber belajar menurut Hanafi (Karwono, 2007:4) adalah untuk meningkatkan

produktivitas pendidikan, Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, Lebih memantapkan pembelajaran. Memungkinkan belajar secara seketika., Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas terutama dengan adanya media massa.

Berbagai definisi di atas, sumber belajar merupakan daya dan kekuatan yang diperlukan dalam rangka proses pembelajaran. Dalam menggunakan sumber belajar biasanya digunakan multimedia agar dalam pencapaian tujuan pembelajaran dapat efektif dan efisien. Secara garis besar menurut Rohani (1997:103-104) sumber belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (1) Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. (2) Sumber belajar harus mempunyai nilai intruksional edukatif, yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada, (3) Sumber belajar yang dirancang mempunyai spesifik sesuai dengan tersedianya media. Sumber belajar dapat digunakan secara sendiri-sendiri (terpisah). Tetapi juga dapat dipergunakan secara kombinasi. Sumber belajar memang memberikan banyak hal positif dalam pembelajaran, mulai dari mempermudah memahami materi secara obyektif dan sistematis, sampai sumber belajar memberikan informasi pengetahuan yang lebih luas tak terbatas ruang dan indera.

Selain fungsi sumber belajar, Rohani (1997:102) juga menjelaskan manfaat sumber belajar antara lain: (a) Memberikan motivasi yang positif, jika pemanfaatannya direncanakan dengan tepat, (b) Memberikan informasi yang akurat dan terbaru, (c) Memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik, (d) Memperluas dan menambah wawasan, Merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Contohnya film, buku teks, buku bacaan yang mengandung daya penalaran sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berpikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut. (e) Membantu memecahkan masalah pendidikan baik dalam lingkup makro dan lingkup mikro. Misalnya, secara makro, system belajar jarak jauh menggunakan modul. Sedangkan secara mikro, pengaturan lingkungan yang baik, penggunaan film, OHP dan simulasi. (f) Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dilihat, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret. Misalnya, foto-foto, majalah, film, denah, dan sebagainya.

Sebagai klasifikasi awal ciri-ciri sumber belajar, tentunya pemilihan sumber belajar bukanlah hal mudah bagi tiap penikmatnya. Rohani (1997:112) menjelaskan untuk memilih sumber belajar yang baik, memerlukan beberapa kriteria antara lain: 1) Bersifat fleksibel

maksudnya yaitu sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan dan dapat dipertahankan dalam berbagai situasi dan pengaruh, 2) Mudah diperoleh, 3) Praktis dan sederhana.

Praktis yaitu tidak memerlukan pelayanan dan pengadaan sampingan yang sulit dan langka, sedangkan sederhana artinya yaitu tidak memerlukan pelayanan yang mensyaratkan ketrampilan yang rumit dan kompleks, 4) Komponen-komponen sesuai dengan tujuan. Mungkin satu sumber belajar sangat ideal, akan tetapi salah satu, bahkan keseluruhan komponen ternyata justru menghambat instruksional, 5) Ekonomis, maksudnya dalam memilih sumber belajar mempertimbangkan segi ekonomis dalam arti realita murah, yakni secara nominal uang atau biaya yang dikeluarkan hanya sedikit.

Melihat fungsi dan manfaat sumber belajar yang sangat efektif dan menarik. Sumber belajar dapat dikatakan sebagai alat yang patut untuk diperhitungkan dalam setiap proses pembelajaran. Tidak semua alat atau bahan dapat digunakan sebagai sumber belajar, namun harus memiliki ciri-ciri di dalamnya.

Teori motivasi dari Maslow ini menjelaskan prinsip yang menggambarkan kecenderungan umum seseorang dalam usahanya mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang sering dilihat sebagai sifat-sifat seseorang yang relatif stabil. Kebutuhan-kebutuhan ini sering disebut Maslow sebagai kebutuhan-kebutuhan dasar yang digambarkan sebagai sebuah hierarki atau tangga yang menggambarkan tingkat kebutuhan. Terdapat lima tingkat kebutuhan dasar, yaitu : kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri Maslow memberi hipotesis bahwa setelah individu memuaskan kebutuhan pada tingkat paling bawah, individu akan memuaskan kebutuhan pada tingkat yang berikutnya. Jika pada tingkat tertinggi tetapi kebutuhan dasar tidak terpuaskan, maka individu dapat kembali pada tingkat kebutuhan yang sebelumnya.

Menurut Maslow, pemuasan berbagai kebutuhan tersebut didorong oleh dua kekuatan yakni motivasi kekurangan (*deficiency motivation*) dan motivasi perkembangan (*growth motivation*). Motivasi kekurangan bertujuan untuk mengatasi masalah ketegangan manusia karena berbagai kekurangan yang ada. Sedangkan motivasi pertumbuhan didasarkan atas kapasitas setiap manusia untuk tumbuh dan berkembang. Kapasitas tersebut merupakan pembawaan dari setiap manusia.

Kebutuhan Fisiologis, Kebutuhan paling dasar pada setiap orang adalah kebutuhan fisiologis yakni kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan fisiologis berbeda dari kebutuhan-kebutuhan lain dalam dua hal. Pertama, kebutuhan fisiologis adalah satu-

satunya kebutuhan yang bisa terpuaskan sepenuhnya atau minimal bisa diatasi. Manusia dapat merasakan cukup dalam aktivitas makan sehingga pada titik ini, daya penggerak untuk makan akan hilang. Bagi seseorang yang baru saja menyelesaikan sebuah santapan besar, dan kemudian membayangkan sebuah makanan lagi sudah cukup untuk membuatnya mual. Kedua, yang khas dalam kebutuhan fisiologis adalah hakikat pengulangannya. Setelah manusia makan, mereka akhirnya akan menjadi lapar lagi dan akan terus menerus mencari makanan dan air lagi. Sementara kebutuhan di tingkatan yang lebih tinggi tidak terus menerus muncul.

Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini diantaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti perang, terorisme, penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusakan dan bencana alam. Kebutuhan akan rasa aman berbeda dari kebutuhan fisiologis karena kebutuhan ini tidak bisa terpenuhi secara total. Manusia tidak pernah dapat dilindungi sepenuhnya dari ancaman-ancaman meteor, kebakaran, banjir atau perilaku berbahaya orang lain. Menurut Maslow, orang-orang yang tidak aman akan bertingkah laku sama seperti anak-anak yang tidak aman. Mereka akan bertingkah laku seakan-akan selalu dalam keadaan terancam besar. Seseorang yang tidak aman memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas secara berlebihan serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan yang tidak diharapkannya.

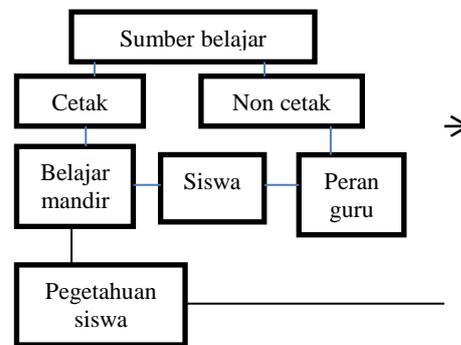
Kebutuhan Akan Rasa Memiliki Dan Kasih Sayang  
Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki. Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi dorongan untuk bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga dan kebutuhan antarpribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta. Seseorang yang kebutuhan cintanya sudah relatif terpenuhi sejak kanak-kanak tidak akan merasa panik saat menolak cinta. Ia akan memiliki keyakinan besar bahwa dirinya akan diterima orang-orang yang memang penting bagi dirinya. Ketika ada orang lain menolak dirinya, ia tidak akan merasa hancur. Bagi Maslow, cinta menyangkut suatu hubungan sehat dan penuh kasih mesra antara dua orang, termasuk sikap saling percaya. Sering kali cinta menjadi rusak jika salah satu pihak merasa takut jika kelemahan-kelemahan serta kesalahan-kesalahannya. Maslow juga mengatakan bahwa kebutuhan akan cinta meliputi cinta yang memberi dan cinta yang menerima. Kita harus memahami cinta, harus mampu mengajarkannya, menciptakannya dan meramalkannya. Jika tidak, dunia akan hanyut ke dalam gelombang permusuhan dan kebencian.

Setelah kebutuhan dicintai dan dimiliki tercukupi, manusia akan bebas untuk mengejar kebutuhan akan penghargaan. Maslow menemukan bahwa setiap orang yang memiliki dua kategori mengenai kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi. Kebutuhan yang rendah adalah kebutuhan untuk menghormati orang lain, kebutuhan akan status, ketenaran, kemuliaan, pengakuan, perhatian, reputasi, apresiasi, martabat, bahkan dominasi. Kebutuhan yang tinggi adalah kebutuhan akan harga diri termasuk perasaan, keyakinan, kompetensi, prestasi, penguasaan, kemandirian dan kebebasan. Sekali manusia dapat memenuhi kebutuhan untuk dihargai, mereka sudah siap untuk memasuki gerbang aktualisasi diri, kebutuhan tertinggi yang ditemukan Maslow.

Tingkatan terakhir dari kebutuhan dasar Maslow adalah aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan, tetapi melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi. Maslow melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk menurut kemampuannya. Awalnya Maslow berasumsi bahwa kebutuhan untuk aktualisasi diri langsung muncul setelah kebutuhan untuk dihargai terpenuhi. Akan tetapi selama tahun 1960-an, ia menyadari bahwa banyak anak muda di Brandeis memiliki pemenuhan yang cukup terhadap kebutuhan-kebutuhan lebih rendah seperti reputasi dan harga diri, tetapi mereka belum juga bisa mencapai aktualisasi diri. Semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu media instruksional pendidikan. Dengan melihat perpustakaan sekolah, siswa diharapkan dapat lebih memahami setiap materi pelajaran yang ada di kelas. Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, setelah siswa mendapatkan materi pelajaran, selanjutnya siswa dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk menambah informasi terbaru terkait materi yang dipelajari di kelas sebagai sumber belajar.

Pendidikan pada siswa diharapkan memiliki pengetahuan terkait dengan mata pelajaran sesuai dengan yang telah di ajarkan oleh guru. Siswa membutuhkan sumber belajar sebagai penunjang materi ajar yang telah diberikan oleh guru yang dilaksanakan di kelas. sumber belajar merupakan kebutuhan penting yang bisa menjadi sumber informasi bagi siswa. sumber belajar dalam perpustakaan ini dibagi menjadi 2 yaitu, buku cetak dan non cetak. Dalam Situasi belajar mandiri yang tidak didampingi oleh guru, kegiatan belajar siswa akan aktif dengan cara memahami suatu materi yang dibangun oleh pengetahuan yang telah dimilikinya.



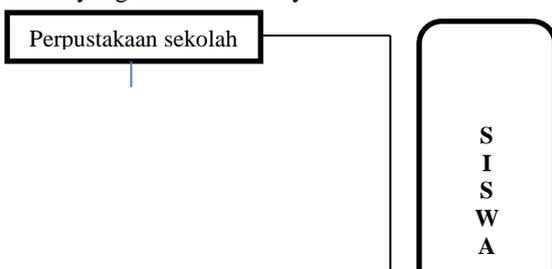
Skema 1 Kerangka Berfikir

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu jenis dan klasifikasi sumber belajar yang berupa sumber belajar elektronik hasil rekayasa teknologi (Munir, 2008:133). Dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, siswa diharapkan memperoleh informasi, pengetahuan, wawasan yang terbaru sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Maslow, yaitu peran siswa, keinginan siswa akan kebutuhan pengetahuan dengan tujuan untuk mencapai pengetahuan yang dibutuhkannya. Siswa dituntut untuk mencari kebutuhan pengetahuannya dengan memotivasi sendiri dengan kegiatan belajar, belajar merupakan proses aktif siswa membangun wacana, pengetahuan, pengalaman fisik, dll. Belajar juga merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau informasi yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimiliki siswa sehingga pengetahuannya berkembang. Peran guru, guru hanya berperan memberikan motivasi yang mendasar terkait tingkah laku siswa dalam situasi belajar mandiri. Guru dituntut memahami jalan pikiran siswa dalam belajar. Ketika siswa tidak paham maka kewajiban guru hanya meluruskan dari hasil pengetahuan siswa yang didapat dari luar kelas. Sarana belajar, sarana belajar merupakan fasilitas yang telah disediakan untuk mendukung motivasi siswa dalam mencari pengetahuan. Pada proses ini siswa diharapkan selalu berinisiatif mencari sumber belajar dari luar kelas sendiri karena ketika siswa telah menemukan pengetahuannya siswa dalam mengikuti pelajaran akan termotivasi untuk menguasai ilmu pengetahuan.

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai salah satu prosedur pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang aktual dan diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan, subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.



Penelitian deskriptif menjelaskan suatu hubungan atau pengaruh antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SMA Negeri 2 Mojokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui metode angket.

Tempat yang dijadikan penelitian adalah di SMA Negeri 2 Mojokerto. Alasan untuk menentukan lokasi penelitian tersebut karena SMA Negeri 2 Mojokerto adalah salah satu sekolah yang berada di Mojokerto yang sering mendapatkan penghargaan juara 1 dari walikota dengan perpustakaan terbaik di antara perpustakaan sekolah lainnya. Perpustakaan sekolah ini menjadikan sumber belajar yang lebih inovatif dan kreatif untuk peserta didik ke depannya

Untuk menghindari salah penafsiran dan memudahkan dalam melakukan penelitian terhadap variable yang akan diteliti, maka perlu adanya penegasan mengenai definisi operasional. Adapun definisi variabel penelitian ini adalah pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam memanfaatkan dan menggunakan sebagai fasilitas belajar untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi serta mencapai tujuan belajar yang diinginkan sesuai dengan pelajaran yang ada di sekolah. Adapun indikatornya antara lain (a) waktu yang digunakan untuk mengunjungi, (b) kegiatan saat berada didalam perpustakaan, (c) alasan memanfaatkan perpustakaan, (d) manfaat setelah berkunjung dari perpustakaan.

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 1998:53). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas X dan XI Yang berada diwilayah SMA Negeri 2 Mojokerto dengan populasi 588 siswa. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas X, populasi yang terdiri dari 277 siswa kelas X, ditambah 311 siswa kelas XI, jumlah seluruhnya ada 588 orang. Dalam penelitian ini tidak mengambil siswa kelas XII, karena siswa XII tidak boleh diteliti karena akan menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN).

Dalam pengambilan sampel penelitian ini, agar nantinya tidak terjadi kesalahan atau kesalahwenangan, maka sampel harus menggunakan teknik sampling tertentu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara teknik random sederhana dimana dalam sampling ini pengambilan sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Suharsimi (1993:107) menyatakan bahwa besarnya sampel yaitu apabila populasi penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah populasi lebih dari 100, maka diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Jadi tiap – tiap kelas diambil 25% dari jumlah siswa di kelas. Berdasarkan cara tersebut jumlah seluruh sampel sebanyak 147 siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket pada penelitian ini menggunakan angket semi terbuka yang dirancang semi tertutup, pada angket tersebut sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih disertai dengan penjelasan apabila dibutuhkan. Sedangkan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana tujuan dari instrument ini adalah agar dapat memperjelas dan memperkuat penelitian. Instrument dalam penelitian ini adalah teknik angket, teknik wawancara dan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan menyebar angket sehingga dapat memperkuat data penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dalam bentuk prosentase yaitu data dari penelitian harus dianalisis agar teruji kebenarannya. Teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan sebuah teknik pengelolaan data, dimana rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap satu variabel atau lebih (sugiyono, 2009:35), yang kemudian hasilnya diprosentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Hasil akhir dalam prosentase

n = Jumlah jawaban responden per option

N = Jumlah seluruh responden.

(Sugiyono, 2013:143)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh tentang pemanfaatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SMA Negeri 2 Surabaya. Berikut adalah pemanfaatan berdasarkan kategori waktu, kegiatan, alasan dan manfaat setelah mengunjungi perpustakaan sekolah. Pola pemanfaatan televisi sebagai sumber belajar merupakan salah satu inovasi dalam memanfaatkan media elektronik sebagai belajar. Dalam hal ini perpustakaan merupakan sumber belajar hasil cetak dan non cetak, sehingga dapat diambil manfaatnya oleh siswa yang nantinya menjadi acuan untuk menggunakan sumber belajar yang kreatif dan inovatif.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar merupakan salah satu inovasi dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah sebagai belajar. Dalam hal ini perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar yang telah disediakan oleh sekolah, sehingga dapat diambil manfaatnya oleh siswa.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan salah satu cara dalam memanfaatkan sarana sekolah sebagai belajar. Dalam hal ini perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar cetak dan non cetak, sehingga dapat diambil manfaatnya oleh siswa yang nantinya menjadi bahan belajar dan sumber belajar yang mendukung kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan hasil perhitungan angket, diketahui waktu kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah adalah ketika mereka dapat tugas dari guru yaitu sebanyak 20 siswa (13,60%) memilih untuk selalu berkunjung atas tugas dari guru, sebanyak 38 siswa (25,85%) memilih sering mengunjungi perpustakaan sekolah ketika ada tugas dari guru, sebanyak 71 siswa (48,29%) memilih kadang – kadang dan 18 siswa (12,24%) yang memilih tidak pernah mengunjungi perpustakaan sekolah karena tugas dari guru.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan angket, diketahui ketika mereka ada jam kosong yaitu sebanyak 9 siswa (6,12%) memilih untuk selalu berkunjung ada jam kosong, sebanyak 39 siswa (26,53%) memilih sering mengunjungi perpustakaan sekolah ketika ada jam kosong, sebanyak 81 siswa (55,10%) memilih kadang – kadang dan 18 siswa (12,24%) yang memilih tidak pernah mengunjungi perpustakaan sekolah karena ada jam kosong.

Dapat disimpulkan, pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar berdasarkan waktu kunjungan yaitu, dari 147 siswa ada 29 siswa (19,72%) yang memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan alasan tugas dari guru dan kesadaran diri sendiri

Berdasarkan hasil perhitungan angket, diketahui ketika waktu istirahat yaitu sebanyak 11 siswa (7,48%) memilih untuk selalu waktu istirahat, sebanyak 15 siswa (10,20%) memilih sering mengunjungi perpustakaan sekolah ketika waktu istirahat, sebanyak 97 siswa (65,99%) memilih kadang – kadang dan 27 siswa (18,37%) yang memilih tidak pernah mengunjungi perpustakaan sekolah karena waktu istirahat.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan angket, diketahui ketika ditugaskan guru yaitu sebanyak 6 siswa (4,08%) memilih untuk selalu berkunjung atas ditugaskan guru, sebanyak 48 siswa (32,65%) memilih sering mengunjungi perpustakaan sekolah ketika ada ditugaskan dari guru, sebanyak 74 siswa (55,10%) memilih kadang –

kadang dan 18 siswa (12,24%) yang memilih tidak pernah mengunjungi perpustakaan sekolah karena ditugaskan oleh guru.

Dapat disimpulkan, pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar berdasarkan waktu kunjungan yaitu, dari 147 siswa ada 17 siswa (11,56%) yang memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan alasan tugas dari guru dan kesadaran diri sendiri

Berdasarkan perhitungan angket, diketahui 84 siswa (57,14%) yang menyatakan “selalu” memanfaatkan/ membaca koleksi di perpustakaan., 14 siswa (9,52%) yang menyatakan “sering” memanfaatkan/ membaca koleksi di perpustakaan, 32 siswa (21,76%) menyatakan “kadang-kadang” memanfaatkan/ membaca koleksi di perpustakaan. Serta 17 siswa (11,56%) yang menyatakan “tidak pernah” memanfaatkan/ membaca koleksi di perpustakaan.

Dapat disimpulkan bahwa, siswa memanfaatkan membaca koleksi yang paling sering siswa untuk belajar ke Perpustakaan adalah 89 siswa yang menjawab angket atau dengan prosentase sebanyak 60,54%.

Selanjutnya Berdasarkan perhitungan angket, diketahui 38 siswa (25,85%) yang menyatakan “selalu” kegiatan belajar bersama guru., 41 siswa (27,89%) yang menyatakan “sering” kegiatan belajar bersama guru di perpustakaan, 59 siswa (40,13%) menyatakan “kadang-kadang” kegiatan belajar bersama guru di perpustakaan. Serta 9 siswa (6,12%) yang menyatakan “tidak pernah” kegiatan belajar bersama guru.

Dapat disimpulkan bahwa, siswa memanfaatkan membaca koleksi yang paling sering siswa belajar bersama guru ke Perpustakaan adalah 79 siswa yang menjawab angket atau dengan prosentase sebanyak 53,74%.

Berdasarkan perhitungan angket, diketahui 35 siswa (23,80%) yang menyatakan “selalu” membaca ditepat, 91 siswa (61,90%) yang menyatakan “sering” kegiatan membaca ditepat, 16 siswa (10,88%) menyatakan “kadang-kadang” kegiatan membaca ditepat. Serta 5 siswa (3,40%) yang menyatakan “tidak pernah” kegiatan membaca ditepat

Dapat disimpulkan bahwa, siswa memanfaatkan membaca koleksi yang paling sering siswa belajar bersama guru ke Perpustakaan adalah 79 siswa yang menjawab angket atau dengan prosentase sebanyak 53,74%.

Berdasarkan perhitungan angket, diketahui 35 siswa (23,80%) yang menyatakan “selalu” Meminjam untuk difotokopi, 91 siswa (61,90%) yang menyatakan “sering” Meminjam untuk difotokopi, 16 siswa (10,88%) menyatakan “kadang-kadang” Meminjam untuk

difotokopi. 5 siswa (3,40%) yang menyatakan “tidak pernah” Meminjam untuk difotokopi.

Dapat disimpulkan bahwa, siswa memanfaatkan membaca koleksi yang paling sering siswa meminjam untuk difotokopi adalah 126 siswa yang menjawab angket atau dengan prosentase sebanyak 85,71%.

Berdasarkan perhitungan angket, diketahui 27 siswa (18,36%) yang menyatakan “selalu” Meminjam untuk mencatat informasi, 43 siswa (29,25%) yang menyatakan “sering” Meminjam untuk mencatat informasi, 66 siswa (44,89%) menyatakan “kadang-kadang” Meminjam untuk mencatat informasi 11 siswa (7,48%) yang menyatakan “tidak pernah” Meminjam untuk mencatat informasi.

Berdasarkan perhitungan angket diketahui 19 siswa (12,92%) yang menyatakan “selalu” meminjam untuk dibawa pulang, 38 siswa (25,85%) yang menyatakan “sering” meminjam untuk difotokopi, 57 siswa (38,77%) bawa pulang. Menyatakan “kadang-kadang” meminjam untuk dii. Serta 33 siswa (24,49%) yang menyatakan “tidak pernah” meminjam untuk dibawa pulang

Dapat disimpulkan bahwa, 80 siswa atau sebanyak 54,41% perpustakaan sekolah tidak untuk menjadi sarana praktis siswa dalam mendapatkan informasi terbaru terkait dengan semua mata pelajaran yang ada di kelas.

Tabel 1

Alasan Siswa Telah Memanfaatkan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar yang Menarik

Uraian	Ya		Tidak	
	f	%	F	%
Ruang perpustakaan nyaman	147	100%	0	0%
Tersedianya koleksi dibutuhkan	121	82,31%	26	17,68%
Koleksi lengkap	113	76,87%	34	23,12%
Koleksi mendukung	105	71,42%	42	28,57%
Koneksi internet cepat	89	60,54%	58	39,45%
Relevan dengan kebutuhan belajar	82	55,78%	65	44,21%

Berdasarkan tabel 1, diketahui pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang menarik bagi siswa yaitu Sebanyak 147 siswa (100%) menjawab “iya” dengan alasan ruangan perpustakaan yang nyaman. 121 siswa (82,31%) menjawab “iya” dengan alasan tersedianya koleksi yang dibutuhkan. Sebanyak 26 siswa (17,68%) menjawab “tidak” dengan alasan tidak tersedianya koleksi yang dibutuhkan. Sebanyak 113 siswa (76,87%) menjawab “iya” dengan uraian karena koleksi lengkap, sebanyak 34 siswa (35,37%) menjawab “tidak” dengan alasan karena koleksi tidak lengkap, Sebanyak 105 siswa (71,42%) menjawab “iya” dengan alasan koleksi mendukung, sedangkan 42 siswa (28,57%) menjawab “tidak” dengan alasan koleksi tidak mendukung. Sebanyak 89 siswa (60,54%) menjawab “iya” dengan alasan koneksi internet cepat,

sedangkan 58 siswa (39,45%) menjawab “tidak” dengan alasan koneksi internet tidak cepat. Sebanyak 82 siswa (55,78%) menjawab “iya” dengan alasan relevan dengan kebutuhan belajar, sedangkan 65 siswa (44,21%) menjawab “tidak”.

Tabel 2

Manfaat Kunjungan ke Perpustakaan Sekolah di SMAN 2 Mojokerto

No	Manfaat	f	%
1	Menambah informasi	63	42,85%
2	Menambah wawasan	41	27,89%
3	Sarana hiburan	16	10,88%
4	Sebagai media pembelajaran	12	8,16%
5	Memperudahkan mengerjakan tugas	5	3,40%
<b>Jumlah</b>		147	100%

Berdasarkan tabel 2, manfaat yang diperoleh siswa dari sumber belajar yaitu berbagai macam manfaat, yaitu manfaat siswa setelah berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk manambah informasi sebanyak 63 siswa (42,85%), manfaat untuk menambah wawasan yaitu sebanyak 41 siswa (27,89%), manfaat sebagai sarana hiburan yaitu sebanyak 16 siswa (10,88%), manfaat sebagai media pembelajaran yaitu sebanyak 12 siswa (8,16%), manfaat untuk memperdalam ilmu pengetahuan sebanyak 10 siswa (6,80%), sedangkan siswa yang menjawab untuk mempermudah mengerjakan tugas yaitu sebanyak 5 siswa (3,40%).

Dapat disimpulkan bahwa, manfaat siswa setelah berkunjung ke perpustakaan sekolah di SMA Negeri 2 Mojokerto yaitu dapat menambah informasi yaitu dengan sebanyak 63 siswa yang menjawab angket atau dengan prosentase sebanyak 42,85%.

Tabel 3

Dukungan Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sekolah untuk Kegiatan Belajar Mengajar

Alasan	f	%
Bukunya lengkap dan koneksi nya cepat	42	28,57%
Tempatnya nyaman dan ber AC	56	38,09%
Perpustakaan sudah mempunyai wifi	49	33,33%

Berdasarkan tabel 3, mendukung tau tidaknya sarana dan prasarana perpustakaan sekolah untuk kegiatan belajar siswa di SMAN 2 Mojokerto yaitu sebanyak 42 siswa (28,57%) menjawab dengan 1177ating1177 karena bukunya lengkap dan koneksinya cepat, sedangkan 56 siswa (38,09%) menjawab dengan 1177ating1177 karena tempatnya nyaman dan berAC, dan 49 siswa (33,33%) menjawab dengan alasan karena perpustakaan sudah mempunyai wifi.

Dapat disimpulkan bahwa, 147 siswa dalam angket penelitian perpustakaan sekolah di SMAN 2 Mojokerto

sudah memiliki sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar siswa.

Tabel 4  
Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah untuk Mendapatkan Informasi Terbaru

Pendapat	Alasan	f	%
Ya	Perpustakaan setiap tahun selalu menyediakan buku terbaru	34	23,12%
	Semua jenis buku ada dan lengkap	33	22,44%
Tidak	Informasi terbaru bisa di cari di internet	52	35,37%
	Di perpustakaan bukunya sering kosong dan terpinjam	28	19,04%

Berdasarkan tabel 4, pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk menjadi sarana praktis siswa dalam mendapatkan informasi terbaru terkait dengan semua mata pelajaran kelas di SMAN 2 Mojokerto yaitu sebanyak 34 siswa atau 23,12% menjawab “iya” dengan alasan karena perpustakaan setiap tahun selalu menyediakan buku terbaru, sebanyak 52 siswa atau 35,37% menjawab “tidak” dengan alasan karena informasi terbaru bisa dicari di internet, sedangkan 33 siswa atau 22,44% menjawab “iya” dengan alasan karena semua jenis buku ada dan lengkap. Dan 28 siswa atau 19,04% menjawab “tidak” dengan alasan karena di perpustakaan bukunya sering kosong dan terpinjam.

Dapat disimpulkan bahwa, 80 siswa atau sebanyak 54,41% perpustakaan sekolah tidak untuk menjadi sarana praktis siswa dalam mendapatkan informasi terbaru terkait dengan semua mata pelajaran yang ada di kelas.

Tabel 5  
Pemanfaatan Sumber Belajar perpustakaan oleh guru

Guru mata pelajaran	f	%
Bahasa Indonesia	89	60,54%
Sejarah	31	21,08%
Bahasa Inggris	27	18,38%
PPKn	0	0

Berdasarkan tabel 5, ada sebanyak 89 siswa atau dengan prosentase 60,54% mengatakan ada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang paling sering mengajak memanfaatkan perpustakaan bersama dengan muridnya. Sedangkan sebanyak 31 siswa atau dengan prosentase sebanyak 21,08% mengatakan guru mata pelajaran Bahasa Jawa sering mengajak memanfaatkan perpustakaan bersama muridnya, dan 27 siswa atau sebanyak 18,38% yang melakukan kegiatan belajar bersama di perpustakaan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa, dari jenis guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sejarah, bahasa Inggris, guru yang paling sering mengajak siswa untuk belajar ke Perpustakaan adalah guru mata pelajaran bahas Indonesia

sebanyak 89 siswa yang menjawab angket atau dengan prosentase sebanyak 60,54%.

Tabel 6  
Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah untuk Mendapatkan Informasi yang Akurat Terkait Mata Pelajaran

Pendapat	Alasan	f	%
Ya	Sebagian besar informasi untuk menyelesaikan tugas guru dapat ditemukan di perpustakaan	46	31,29%
	Informasi dari buku di perpustakaan lebih lengkap	38	25,85%
	Perpustakaan memadai fasilitasnya	31	21,08%
Tidak	Informasi utamanya bisa didapat melalui internet	27	18,36%
	Informasi yang akurat bisa bertanya pada guru yang bersangkutan	5	3,40%

Berdasarkan tabel 6, pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber rujukan utama siswa dalam mendapatkan informasi yang akurat terkait mata pelajaran yang ada di sekolah SMAN 2 Mojokerto yaitu sedangkan 46 siswa (31,29%) menjawab “iya” dengan alasan Sebagian besar informasi untuk menyelesaikan tugas guru dapat ditemukan di perpustakaan. sebanyak 38 siswa (25,85%) menjawab “iya” dengan alasan karena informasi dari buku di perpustakaan lebih lengkap, sebanyak 31 siswa (21,08%) menjawab “iya” dengan alasan karena perpustakaan sekolah memadai fasilitasnya, sebanyak 27 siswa (18,36%) menjawab “tidak” dengan alasan karena informasi utamanya bisa didapat melalui internet, sebanyak 5 siswa (3,40%) menjawab “tidak” dengan alasan karena informasi yang akurat bisa bertanya pada guru yang bersangkutan.

Selanjutnya perhitungan angket pemanfaatan perpustakaan berdasarkan kegiatan yang dilakukan di perpustakaan, diketahui 15 siswa (10,20%) yang memilih kegiatan “selalu” melakukan diskusi di perpustakaan. 53 siswa (36,05%) yang memilih “sering” melakukan diskusi di perpustakaan, 61 siswa (41,49%) memilih “kadang-kadang” melakukan diskusi di perpustakaan. Serta 18 siswa (12,24%) yang menjawab “tidak pernah” melakukan diskusi di perpustakaan.

Dapat disimpulkan bahwa, siswa memanfaatkan diskusi di perpustakaan yang paling sering siswa meminjam untuk difotokopi adalah 68 siswa yang menjawab angket atau dengan prosentase sebanyak 46,25%.

Berdasarkan perhitungan angket, diketahui 15 siswa (10,20%) yang memilih kegiatan “selalu” meminjam/mengembalikan buku di perpustakaan. 21 siswa (14,28%) yang memilih “sering” meminjam/mengembalikan buku di perpustakaan, 33 siswa (22,44%) memilih “kadang-kadang” meminjam/mengembalikan buku di perpustakaan. 78 siswa (53,06%) yang menjawab

“tidak pernah” meminjam/mengembalikan buku di perpustakaan.

Dapat disimpulkan bahwa, siswa memanfaatkan membaca koleksi yang paling sering siswa meminjam atau menegmbalikan adalah 36 siswa yang menjawab angket atau dengan prosentase sebanyak 24,48%.

Berdasarkan perhitungan angket, diketahui 39 siswa (26,53%) yang memilih kegiatan “selalu” menggunakan internet di perpustakaan. 57 siswa (38,77%) yang memilih “sering” menggunakan internet di perpustakaan, 39 siswa (26,53%) memilih “kadang-kadang” menggunakan internet di perpustakaan. 12 siswa (8,16%) yang menjawab “tidak pernah” menggunakan intenet di perpustakaan.

Dapat disimpulkan bahwa, siswa memanfaatkan membaca koleksi yang paling sering siswa menggunakan internet adalah 96 siswa yang menjawab angket atau dengan prosentase sebanyak 65,30%.

Selanjutnya perhitungan angket berdasarkan kegiatan membuat catatan kecil, diketahui 3 siswa (2,04%) yang memilih kegiatan “selalu” membuat catatan kecil di perpustakaan. 3 siswa (2,04%) yang memilih “sering” membuat catatan kecil di perpustakaan, 36 siswa (24,48%) memilih “kadang-kadang” menggunakan internet di perpustakaan. Serta 105 siswa (71,42%) yang menjawab “tidak pernah” membuat catatan kecil di perpustakaan.

Dapat disimpulkan bahwa, siswa memanfaatkan membuat catatan kecil yang paling sering siswa membuat catatan kecil adalah 6 siswa yang menjawab angket atau dengan prosentase sebanyak 4,08%.

Selanjutnya perhitungan hasil angket berdasarkan bentuk sumber belajar, dapat diketahui dari 147 siswa dalam angket penelitian. Ada 43 siswa (29,25%) yang memilih “selalu” memanfaatkan bentuk sumber belajar buku bahasa Indonesia. 43 siswa (29,25%) yang memilih “sering” memanfaatkan bentuk sumber belajar buku bahasa Indonesia. 35 siswa (23,80%) yang memilih “kadang-kadang” memanfaatkan bentuk sumber belajar buku bahasa Indonesia. 26 siswa (17,68%) yang memilih “tidak pernah” memanfaatkan bentuk sumber belajar buku bahasa Indonesia

Berdasarkan perhitungan hasil angket dapat diketahui dari 147 siswa dalam angket penelitian. Ada 39 siswa (26,53%) yang memilih “selalu” memanfaatkan bentuk sumber belajar buku matematika. 21 siswa (14,28%) yang memilih “sering” memanfaatkan bentuk sumber belajar buku bahasa Indonesia. 25 siswa (17,00%) yang memilih “kadang-kadang” memanfaatkan bentuk sumber belajar buku bahasa Indonesia. 62 siswa (42,17%) yang memilih “tidak pernah” memanfaatkan bentuk sumber belajar buku bahasa Indonesia

Dapat disimpulkan bahwa 147 siswa yang memanfaatkan bentuk sumber belajar yang ada perpustakaan sekolah sebanyak 86 siswa (58,50%) memanfaatkan bentuk sumber belajar berupa buku bahasa Indonesia.

**Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diketahui pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. (1) Pemanfaatan berdasarkan pada ditugaskan dari guru untuk 1179ating ke perpustakaan sekolah terkait dengan kebutuhan mencari informasi. (2) Kesadaran siswa untuk 1179ating ke perpustakaan atas inisiatif sendiri masih kurang. (3) Ternyata tidak banyak guru yang memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar atau tepatnya kegiatan belajar. (4) Guru yang sering mengajak siswa untuk memanfaatkan perpustakaan adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia. (5) Sebagian guru tidak memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai tempat kegiatan belajar, hanya ada sebagian guru yang sering melakukan kegiatan proses belajar di perpustakaan sekolah yaitu guru bahasa Indonesia

Tabel 7  
Matrik Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

Waktu kunjungan	Alasan	Kegiatan diperpustakaan	Manfaat
a. Pada waktu istirahat	a. Koleksi lengkap	a. Membaca buku	a. Menambah wawasan
b. Pada saat jam kosong	b. Tersedianya koleksi yang dibutuhkan	b. Berdiskusi	b. Menambah informasi tentang mata pelajaran
c. Tugas dari guru	c. Koleksi buku yang mendukung	c. Membuat catatan kecil	c. Memperdalam ilmu
d. Kesadaran diri untuk mencari informasi	d. Relevan dengan kebutuhan belajar	d. Menggunakan internet	d. Memperdalam pengetahuan
e. Di tugaskan oleh guru	e. Ruang perpustakaan yang nyaman	e. Berdiskusi	e. h mengerjakan tugas
	f. Koneksi mengakses internet cepat	f. Kerja kelompok	f. Sebagai sarana hiburan
		g. Mengerjakan PR	g. Menjadi rujukan utama mendapatkan informasi
		h. Membuat ringkasan	h. Menjadi sarana praktis informasi terbaru
			h. Pendukung kegiatan belajar

Berdasarkan matrik pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, dapat dilihat bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar oleh siswa di Sman 2 Mojokerto yaitu referensi tugas sekolah, menambah pengetahuan, dan kebutuhan informasi. Pada hasil penelitian, diketahui pula bahwa, jam buka perpustakaan sekolah adalah pukul 07.00 – 14.00, waktu siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, bukan pada jam istirahat saja, namun siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah pada saat jam kosong, lama waktu yang digunakan sebagian besar siswa pada saat diperpustakaan sekolah adalah sekitar kurang dari 30 menit hal ini dikarenakan waktu istirahat

yang tidak cukup lama, kunjungan siswa ke perpustakaan dalam seminggu juga 2-3 kali.

Dilihat dari hasil waktu kunjungan ke perpustakaan sekolah menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 2 Mojokerto sudah bisa mengatur waktu untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan baik. Hal ini dilihat dari waktu kunjungan siswa pada saat jam istirahat dan jam kosong. Hasil penelitian yang lain yang ditemukan yaitu, lama waktu siswa berkunjung ke perpustakaan dan juga jangka waktu kunjungan ke perpustakaan dalam seminggu.

Perpustakaan sekolah menjadi rujukan sumber belajar yang menarik oleh siswa yaitu koleksi diperpustakaan lengkap, tersedianya koleksi yang dibutuhkan, koleksinya mendukung, relevan dengan kebutuhan belajar, ruang perpustakaan nyaman, dan tersedianya koneksi internet. Perpustakaan akan menjadi bermanfaat apabila memperlancar proses belajar di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, siswa lebih melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah karena ditugaskan dari guru bahasa Indonesia. Siswa dilibatkan dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah, hal ini disebabkan oleh guru bahasa Indonesia juga lebih sering melakukan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan sekolah.

Buku yang menjadi referensi siswa saat memanfaatkan perpustakaan juga telah diketahui, siswa banyak memanfaatkan buku bahasa Indonesia sebagai bahan referensi dan pengetahuan untuk beberapa materi sekolah. Materi yang dapat dipelajari siswa adalah tentang biografi.

Siswa dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai mencari informasi terkait dengan pelajaran yang diberikan guru dikelas, sebagai media pembelajaran, menambah wawasan, memperdalam ilmu pengetahuan, sarana hiburan, dan mempermudah mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan yang siswa lakukan saat berada di perpustakaan adalah menggunakan internet, kegiatan yang lain yang dilakukan yaitu, membaca buku dan meminjam untuk dibawa pulang.

Perpustakaan sekolah SMAN 2 Mojokerto menjadi rujukan utama siswa dalam mendapatkan informasi terkait materi mata pelajaran, siswa beranggapan bahwa perpustakaan sekolah mempunyai buku yang lengkap, fasilitas yang memadai dan kebanyakan tugas yang diberi oleh guru mencakup informasi yang terkait dengan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah juga sudah memiliki sarana pendukung yaitu internet. Keadaan perpustakaan sendiri sudah sangat bermanfaat bagi siswa sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yaitu dengan memanfaatkan koleksi buku perpustakaan, siswa dapat menambah tambahan materi terkait dengan materi

pelajaran. Siswa dapat mengetahui apa yang dapat dijadikan rujukan sebagai sumber belajar, dan dapat mengambil informasi serta pengetahuan yang dibutuhkan.

Dalam teorinya tentang motivasi, Maslow mengemukakan ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan inilah kemudian dijadikan pengertian kunci dalam memahami motivasi manusia. Maslow mengidentifikasi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar manusia dalam sebuah hierarki yang terendah dan bersifat biologis sampai tingkat tertinggi dan mengarah pada kemajuan individu. Kebutuhan-kebutuhan itu tidak hanya bersifat fisiologis tetapi juga psikologis. Kebutuhan itu merupakan inti kodrat manusia yang tidak dapat dimatikan oleh kebudayaan, hanya ditindas, mudah diselewengkan dan dikuasai oleh proses belajar atau tradisi yang keliru.

Kebutuhan - kebutuhan dasar (*basic needs*) yang dimaksud Maslow adalah kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang mendesak pemenuhannya karena berkaitan langsung dengan kelangsungan belajar siswa. Kebutuhan tersebut antara lain kebutuhan akan mencari informasi, mengerjakan tugas, istirahat, dan kebutuhan akan belajar di perpustakaan sekolah. Karena merupakan kebutuhan yang paling mendesak, maka kebutuhan fisiologis akan didahulukan pemenuhannya oleh siswa. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi atau belum terpuaskan, maka siswa tidak akan tergerak untuk memuaskan kebutuhan - kebutuhan lain yang lebih tinggi.

Kebutuhan fisiologis sangat mempengaruhi aktivitas siswa. Keadaan jasmani yang segar lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Bagi anak-anak yang masih sangat muda, keadaan jasmani yang lemah seperti lesu, lekas mengantuk, lelah dan sebagainya sangat besar pengaruhnya dalam aktivitas belajar. Mereka akan kesulitan berkonsentrasi dalam belajar karena kekurangan kebutuhan akan informasi yang didapat. Akibatnya proses belajar mengajar menjadi terganggu dan tidak optimal.

Dengan mengetahui kebutuhan fisiologis, seorang guru akan mengerti mengapa siswa tidak semangat dan lesu saat pelajaran berlangsung. Selanjutnya jika kebutuhan-kebutuhan ini telah terpenuhi, maka muncul kebutuhan-kebutuhan baru yang lebih tinggi dan begitu seterusnya. Inilah yang dimaksud Maslow bahwa kebutuhan dasar manusia diatur dalam sebuah hierarki yang bersifat relatif.

Teori motivasi didefinisikan sebagai pembelajaran tingkat kebutuhan yang bersifat dorongan dimana tindakan, kebutuhan atau keinginan untuk melakukan apa yang dipelajari. Proses motivasi dapat diketahui dengan menggambarkan kecenderungan umum seseorang dalam usahanya mencapai tujuan tertentu.

Siswa di SMAN 2 Mojokerto masih berada dalam kebutuhan yang paling rendah yaitu kebutuhan fisik. Siswa telah dibekali dengan materi yang ada di kelas kemudian mendapatkan tugas dari guru dan memperolehnya kembali dari perpustakaan sekolah. Keinginan dari guru sendiri yang ingin membuat siswa untuk mencapai tujuan belajar dengan cara memerintahkan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Siswa di motivasi untuk mencari informasi yang didapat dari perpustakaan sekolah. Dari sinilah siswa dimotivasi dari pelajaran dikelas dan ditambah pengetahuan baru yang didapat dari perpustakaan sekolah.

## PENUTUP

### Simpulan

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SMAN 2 Mojokerto yaitu kegiatan belajar, saat ada tugas dari guru, saat ditugaskan oleh guru, dan memperdalam materi pelajaran. Siswa juga memiliki perbedaan tentang rujukan koleksi perpustakaan yang dijadikan sumber belajar sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari. Sedangkan kebutuhan yang sama, siswa memilih berkunjung ke perpustakaan untuk menambah materi sekolah.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan oleh siswa SMAN 2 Mojokerto juga telah diketahui bahwa alasan yang dibuat yaitu atas anjuran guru dan di tugaskan guru, bukan kemauan sendiri. Meskipun dari kunjungan yang dilakukan, siswa SMAN 2 Mojokerto juga dapat mengambil hal positif dari kunjungan dan kegaitan yang dijadikan untuk bahan belajar.

### Saran

Berdasarkan berbagai situasi dan kondisi yang telah ditemukan di dalam pelaksanaan penelitian, maka saran dan masukan adalah kepala sekolah seharusnya memberikan ajakan untuk budaya membaca bagi siswa dan pergi ke perpustakaan sekolah. Guru – guru yang memanfaatkan perpustakaan baik untuk sarana belajar dan kegiatan belajar seharusnya lebih banyak. Sebaiknya siswa lebih memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan cara berkunjung ke perpustakaan sekolah dan membaca buku-buku ataupun sumber belajar lain sekaligus melatih kemampuan belajar mandiri bagi siswa itu sendiri. Siswa juga di harapkan memiliki kesadaran untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk mengisi waktu luang terutama pada saat jam istirahat atau jam kosong pelajaran sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Karwono. dan Heni Mularsih. 2007. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Ciputat: Cerdas Jaya
- Khairunnisa, 2010, Perancangan Aplikasi Education Untuk Pengajaran Pada Anak-Anak, Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Milburga, larasati dkk, 1986. *Membina perpustakaan sekolah*. Yogyakarta: kanisius.
- Munir, 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rifai. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rohani, Ahmad.1997. *Media Intruksioanal Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, N. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sulistyo, 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sumardji, P. 1993. *Pengelolaan perpustakaan*. Yogyakarta: kanisius,
- Warsita. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jannah, Miftahul. 2010. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKN di MTS Negeri Samampang.
- Prasetya, Lidya. 2015. Pola Pemanfaatan Televisi Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Program Studi Kependidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Rizky Febriani, Parijo. 2014. *Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar bagi Siswa di Sman 2 Wonosari*. Jurnal Sosialita. (online). Vol 3 No 2.
- <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/470>  
9. Diakses 1 Desember 2014
- Novriliam, Rio. 2012. *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara*. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. Vol. 1 No. 1
- <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/viewFile/499/420>. Diakses pada 1 desember 2014

<http://p4tkmatematika.org/2012/07/perpustakaan-sebagai-sumber-belajar/.html>. Diakses 2 Januari 2015

<https://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/09/23/perpustakaan-sebagai-bahan-pembelajaran/.html>. Diakses pada 2 Januari 2015



**UNESA**  
Universitas Negeri Surabaya